

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh antara *asymmetry information* dan penerapan *IFRS (International Financial Reporting System)* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa ringkasan laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2013. Sumber datanya merupakan data sekunder yang meliputi data-data di BEI tahun 2013. Lokasi ini dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Januari 2015 – Februari 2015.

Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai Penerapan *IFRS* dan *Asymmetry Information* yang mempengaruhi

Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survey merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah terdokumentasi dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan *IFRS* dan *asymmetry information* terhadap manajemen laba.

### **D. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>52</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2013 yang merupakan periode terakhir publikasi laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsidi BEI ini dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur

---

<sup>52</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Op. Cit., p. 74

nonsektor industri barang konsumsi yang banyak. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. “*in simple random sampling, the researcher selects participants (or units, such as schools) for the sampel so that any individual has an equal probability of being selected from the population,*”<sup>53</sup>. Dalam teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, peneliti memilih partisipan untuk sampel di mana tiap data memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dari populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + X \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$X^2$  dengan  $dk= 1$ , taraf kesalahan  $5\% = 3,841$

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

$s =$  jumlah sampel

---

<sup>53</sup> John W. Cresswell, “*Educational Research: Planing, Conducting and Evaluating Quantitative, and Qualitative Research*” (Boston: Pearson Education Inc., 2012), p. 143

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times N \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(97 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = 78$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 78 perusahaan dari jumlah 97 perusahaan dalam populasi terjangkau.

**Tabel III.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian Tahun 2013**

<b>Populasi Perusahaan Manufaktur Nonsektor Industri Barang Konsumsi</b>	<b>100</b>
1. Perusahaan yang tidak rutin mengeluarkan laporan keuangan periode 2012-2013	(3)
<b>Populasi Terjangkau</b>	<b>97</b>
<b>Sampel (Isaac Michael)</b>	<b>78</b>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* perusahaan-perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (*annual report* dan *financial statement*)

perusahaan manufaktur nonsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Penelitian ini meneliti 3 variabel, variabel independen yaitu Penerapan *IFRS* (*International Financial Reporting Standard*) (X1) dan *Asymmetry Information* (X2) dengan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y). Menurut Sugiyono, variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya disimbolkan dengan Y.<sup>54</sup>

## 1. Manajemen Laba (Y)

### a. Definisi Konseptual

Manajemen Laba merupakan kegiatan dalam menaikkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilakukan untuk menguntungkan pihak tertentu dengan metode-metode akuntansi yang sudah ada.

### b. Definisi Operasional

Manajemen Laba diukur dengan menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash flows from operations}$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals*, model Healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya.

Menurut Sugiyono, variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

---

<sup>54</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Op. Cit., p.39

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasanya disimbolkan dengan X.<sup>55</sup>

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

## **2. Penerapan *IFRS*(X1)**

### a. Definisi Konseptual

*IFRS* merupakan standar pelaporan yang dikeluarkan oleh *IASB*, yang bertujuan untuk menyamakan standar pelaporan keuangan dari berbagai negara agar dapat dibandingkan.

### b. Definisi Operasional

*IFRS* dapat diukur dengan *variabel dummy*, yaitu perusahaan yang sudah menerapkan *IFRS* melalui penerapan PSAK 10, PSAK 16, PSAK 24, dan PSAK 55 diberi nilai 4, sedangkan perusahaan yang hanya menerapkan sebagian diberi nilai sesuai dengan jumlah *IFRS* yang diterapkan dalam standard pelaporan keuangannya.

## **3. *Asymmetry Information*(X2)**

### a. Definisi Konseptual

*Asymmetry Information* adalah keadaan dimana salah satu pihak mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dari pada pihak lain.

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hal. 39

### b. Definisi Operasional

*Asymmetry information* biasanya melihat dari besar kecilnya nilai informasi, yang diukur dengan *bid-ask spread* perusahaan

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\} \times 100\%$$

Keterangan:

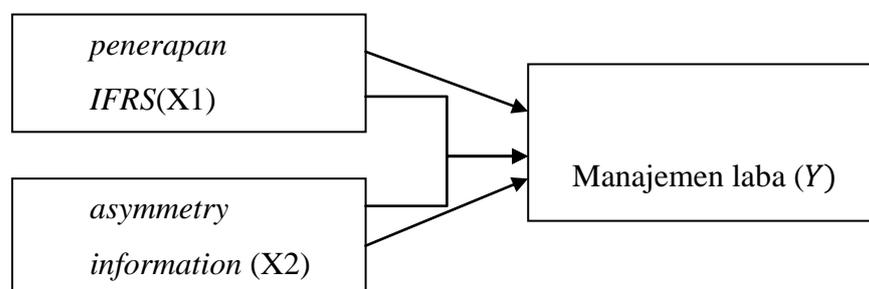
$ask_{i,t}$  : harga ask tertinggi saham perusahaan  $i$  yang terjadi pada hari  $t$

$bid_{i,t}$  : harga bid terendah saham perusahaan  $i$  yang terjadi pada hari  $t$

## F. Konstelasi Antar Variabel

Dalam penelitian ini, konstelasi hubungan antar variable dapat digambarkan seperti gambar berikut :

**Gambar I.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**



## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis berganda, di bawah ini merupakan langkah-langkah analisis data. Data diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range* dan kemencengan distribusi.<sup>56</sup>

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis deskriptif berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut<sup>57</sup>:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

---

<sup>56</sup> Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6", (Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).p.19

<sup>57</sup> Ibid.p.103

Dalam analisis grafik dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asyp.sig (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika *asyp.sig (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat jumlah dari metode *Skewness* dan *Kurtosis*, dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{6 / N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24 / N}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal menggunakan kedua rumus diatas adalah dengan membandingkan nilai kritisnya. Untuk  $\alpha 0,05$  hasil kedua perhitungan

tidak boleh lebih dari ( $>$ ) nilai kritis 1,96. Bahkan, ketika hanya satu yang kurang dari 1,96 tetap tidak bisa dikatakan lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen.

Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $<$  0,10 dan *VIF*  $>$  10, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan *VIF*  $<$  10, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen di bawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>58</sup>Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5%, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, bila tingkat signifikansi dibawah 5%, maka ada gejala heterokedastisitas.<sup>59</sup>

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan Pengaruh Penerapan IFRS dan *Asymmetry Information* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur non

---

<sup>58</sup> Ibid.p.139

<sup>59</sup> Ibid.p.142

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013.

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y = variabel *dependent* atau variabel terikat (manajemen laba)

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

X1 = Variabel bebas (penerapan IFRS)

X2 = Variabel bebas (*asymmetry information*)

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Faktor Pengganggu

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) cara yaitu; uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

##### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = 0$  Artinya, Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

$H_A : b_1 \neq 0$  Artinya, Ada yang signifikan antara variabel-variabel terhadap variabel dependen.

Uji t berfungsi untuk menguji secara parsial (terpisah) apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga  $H_a$  diterima.
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model regresi.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (penerapan IFRS dan *asymmetry information* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (penerapan IFRS dan *asymmetry information* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba).

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{yx1x2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y